

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia berupa aktivitas fisik yang dijadikan pemenuhan kebutuhan seperti kebugaran jasmani, popularitas, serta pendidikan dan prestasi. Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun (2022) tentang keolahragaan, menerangkan ruang lingkup olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga masyarakat dan olahraga prestasi. Ketiga kriteria ini mempunyai peran penting peningkatan sumber daya manusia. Dengan demikian olahraga sudah terpapar jelas bawah memiliki banyak ragam dan kegunaan serta manfaat yang diperlukan untuk kehidupan. Pada dasarnya olahraga memiliki banyak sekali perkembangan yang menjadi penunjang dalam lingkup kehidupan. Lingkup olahraga terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya terdapat olahraga masyarakat, olahraga pendidikan dan olahraga prestasi.

Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun (2022) tentang keolahragaan, tercantum bahwa dalam Pasal 18 ayat (1) menyebutkan bahwa olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf a diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat, ayat (2) Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan, baik pada jalur pendidikan formal melalui kegiatan intrakurikuler dan/ atau ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, pada pasal 25 ayat (1) disebutkan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional dan ayat (2) menyatakan bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai. Dalam sistem pendidikan, olahraga pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Selanjutnya olahraga masyarakat sebagaimana tercantum pada pasal 19 Ayat 1 & 2 menjelaskan bahwa, Olahraga Masyarakat dapat dilaksanakan oleh Setiap Orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau Organisasi Olahraga. olahraga masyarakat juga memiliki tujuan diantaranya, a. membudayakan aktivitas fisik; b. menumbuhkan kegembiraan; c. mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuh; d. membangun hubungan sosial; e. melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional; f. mempererat interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional; dan g. meningkatkan produktivitas ekonominasional. Sedangkan Olahraga Prestasi sebagaimana tercantum pada Pasal 1 ayat (12) menyatakan bahwa olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan.

Menurut Kurikulum-2013 disebutkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu hal yang penting dalam ranah pendidikan, lingkup olahraga dilakukan secara formal pada kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan pada saat jam sekolah atau jam pelajaran. Sedangkan Olahraga yang dilaksanakan secara non formal itu merupakan olahraga yang dilakukan pada kegiatan Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan penunjang sebagai kegiatan tambahan terhadap pengembangan dan memperluas pengetahuan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah.

Menurut Permendikbud Nomor 16 Negara, (2019), Pasal 1 Ayat (1), Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk

mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Sutisna (1979:52) dalam Amirzan, (2019) ekstrakurikuler adalah sebagai alat yang amat penting untuk tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang berarti dan tidak sekedar untuk menjadi sumber-sumber hiburan bagi murid, Sementara itu menurut Syarifuddin dan Asmu (1982:45) dalam pelaksanaan kurikulum menyatakan program ekstrakurikuler adalah suatu program yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan, dimana hal-hal yang tidak dapat diselesaikan. (hlm.81).

Dalam konteks ini, motivasi berprestasi dan minat dengan tingkat kondisi fisik menjadi faktor yang sangat relevan, karena hal itu dapat mempengaruhi partisipasi dan komitmen anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Motivasi berprestasi menurut Hilgard (1983) dalam Trisnowali, (2017) adalah motif sosial untuk mengerjakan sesuatu yang berharga atau penting dengan baik dan sempurna untuk memenuhi standar keunggulan dari apa yang dilakukan seseorang.(hlm.263). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk mendorongnya terus berlatih, mengasah keterampilan, untuk mencapai prestasi tinggi dalam bidang bola voli, hal ini secara positif juga dapat meningkatkan minat yang dimilikinya yang akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan berusaha mencapai prestasi yang maksimal.

Selain motivasi berprestasi, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli juga sangat penting dalam menentukan tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam ekstrakurikuler ini. Menurut Slameto (2003) dalam Nurrohmatulloh, (2016) memandang minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.(hlm.61). Seseorang yang memiliki minat yang kuat terhadap bola voli cenderung lebih termotivasi dan lebih aktif dalam kegiatan tersebut. Minat yang kuat akan membuat seseorang lebih suka dan tertarik terhadap olahraga bola voli tersebut hal ini akan meningkatkan rasa kemauan atau rasa ingin melakukan dalam

melaksanakan proses latihan yang lebih insentif untuk mencapai tingkat keunggulan dalam permainan bola voli, maka dengan demikian hal ini dapat meningkatkan tingkat kondisi fisik mereka.

Selain motivasi dan minat, tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler bola voli juga memiliki peran yang signifikan dalam pengaruh mereka terhadap prestasi dibidang olahraga tersebut. Menurut Syafruddin (2012) dalam Anggara & Firdaus, (2020) “Kondisi fisik (*Physical Condition*) secara umum dapat diartikan dengan keadaan atau kemampuan fisik. Keadaan tersebut bisa meliputi sebelum (kondisi awal), pada saat dan setelah mengalami suatu proses latihan”(hlm.8). Tingkat kondisi fisik yang baik, termasuk kebugaran, kekuatan otot, kecepatan, dan daya tahan fisik, akan berdampak pada kinerja mereka dalam bermain bola voli. Siswa yang memiliki kondisi fisik yang baik akan memiliki keunggulan dalam hal stamina, ketahanan, dan kemampuan fisik lainnya yang diperlukan dalam permainan. Tingkat kondisi yang baik juga dapat menunjang terhadap suatu proses seseorang dalam pertandingan bola voli untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik juga.

Dalam prosesnya, hubungan antara motivasi berprestasi, minat, dan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler bola voli dapat terjadi sebagai berikut:

1. **Motivasi Berprestasi:** Motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi seberapa besar anggota ekstrakurikuler bola voli termotivasi untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Ketika seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mereka akan cenderung lebih bersemangat dan berdedikasi untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan performa dalam bola voli. Motivasi berprestasi yang kuat juga dapat mendorong anggota ekstrakurikuler untuk berlatih dengan tekun, mengatasi rintangan, dan mengambil tanggung jawab dalam tim. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi rendah, anggota ekstrakurikuler mungkin kurang termotivasi untuk berusaha maksimal dan mencapai potensi terbaik mereka.
2. **Minat:** Minat merupakan faktor yang melibatkan rasa antusiasme, ketertarikan, dan kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu, dalam hal ini, bola voli. Jika seorang anggota ekstrakurikuler memiliki

minat yang tinggi pada bola voli, mereka akan cenderung lebih terlibat secara aktif dalam latihan, pertandingan, dan pengembangan keterampilan. Minat yang kuat juga dapat memicu motivasi intrinsik, di mana anggota ekstrakurikuler melakukan aktivitas dengan sukacita dan kepuasan tanpa terlalu banyak bergantung pada penghargaan eksternal. Minat yang rendah, di sisi lain, dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan kurangnya upaya yang diberikan oleh anggota ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan dan performa mereka dalam bola voli.

3. **Kondisi Fisik:** Kondisi fisik merujuk pada kekuatan otot, daya tahan kardiovaskular, kecepatan, dan fleksibilitas yang dimiliki oleh anggota ekstrakurikuler bola voli. Tingkat kondisi fisik yang baik akan memberikan keuntungan dalam menjalankan teknik-teknik bola voli, menghadapi tuntutan fisik selama pertandingan, dan mempertahankan performa yang konsisten. Melalui latihan dan program kebugaran yang tepat, anggota ekstrakurikuler dapat meningkatkan kondisi fisik mereka secara bertahap. Namun, jika kondisi fisik rendah, anggota ekstrakurikuler mungkin mengalami kesulitan dalam mengeksekusi teknik-teknik yang diperlukan, kelelahan yang cepat, atau keterbatasan dalam bergerak di lapangan.

Dengan demikian, hubungan antara motivasi berprestasi, minat, dan tingkat kondisi fisik dalam konteks ekstrakurikuler bola voli adalah saling berkaitan satu sama lain. Motivasi berprestasi yang tinggi dapat meningkatkan minat dan ketertarikan dalam bola voli, yang pada dasarnya dapat mendorong anggota ekstrakurikuler untuk meningkatkan kondisi fisik mereka melalui latihan yang lebih intensif. Di sisi lain, minat yang rendah atau kondisi fisik yang buruk dapat menghambat motivasi dan keterlibatan dalam bola voli. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan ketiga faktor ini dalam mendukung perkembangan dan prestasi anggota ekstrakurikuler bola voli.

Di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya, salah satu ekstrakurikuler yang populer adalah Bola voli. Ekstrakurikuler ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bola voli, tetapi juga merupakan wadah penting bagi mereka dalam pengembangan fisik, keterampilan sosial, dan

pencapaian prestasi. ekstrakurikuler bola voli di SMK Islamiyah ini diikuti oleh siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat dalam olahraga tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli ini merupakan kegiatan yang di prioritaskan di sekolah, anggota ekstrakurikuler bola voli ini telah banyak meraih prestasi di beberapa kejuaraan lokal, mulai dari tingkat daerah hingga tingkat provinsi. Tim bola voli di sekolah ini cenderung memiliki kekompakan dan performa yang cukup baik, namun sangat di sayangkan akhir-akhir ini pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli bahwa prestasi yang di capai mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang melaksanakan latihan insentif dalam menghadapi kejuaraan terdapat ketidak samaanya semangat dan partisipasi aktif anggota ekstrakurikuler bola voli SMK Islamiyah. Selain itu pada saat melaksanakan latihan fisik, anggota ekstrakurikuler tersebut ada yang memiliki semangat motivasi nya yang tinggi dan ada juga yang memiliki semangat motivasinya itu rendah, begitupun dengan minat karena jika motivasi nya tinggi maka minat yang dimiliki atlet tersebut akan cenderung lebih antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli ini yang pada dasarnya dapat mendorong atlet untuk terus berlatih dan mengasah keterampilanya sehingga hal ini dapat meningkatkan kondisi fisiknya melalui latihan yang lebih insentif, namun sangat hal ini belum ditemukan bukti secara nyata atau empiris sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Berdasarkan uraian di atas yang tertuang dalam latar belakang masalah, maka hal ini membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Dengan Tingkat Kondisi Fisik Anggota Ekstrakurikuler Bola Voli”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

- 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya?

- 2) Apakah terdapat hubungan antara minat dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan minat secara bersama-sama dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

- 1) Motivasi berprestasi menurut Mayangsari,(2013) dalam Indriyani & Handayani, (2019) berpendapat bahwa “Motivasi berprestasi merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkan agar meraih kesuksesan”.(hlm.154). Yang dimaksud dengan motivasi berprestasi disini adalah keinginan atau drongan yang ada pada siswa anggota ekstrakurikuler bola voli untuk mencapai prestasi yang maksimal di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya
- 2) Minat, menurut bahasa (Etimologi), dalam Suharyat, (2009) ”ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal“. Yang dimaksud Minat disini adalah keinginan dan rasa ingin terhadap sesuatu yang dilakukan. minat sangat berperan penting dalam diri manusia karena dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk belajar begitu juga minat terhadap peserta didik mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab.Tasikmalaya.
- 3) Menurut Syafruddin (2012) dalam Anggara & Firdaus, (2020) “Kondisi fisik (*Physical Condition*) secara umum dapat diartikan dengan keadaan atau kemampuan fisik. Keadaan tersebut bisa meliputi sebelum (kondisi awal), pada saat dan setelah mengalami suatu proses latihan”(hlm.8).
- 4) Menurut Permendikbud Nomor 16 Negara, (2019), Pasal 1 Ayat (1), Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

- 5) Permainan bola voli Menurut atmasubrata (2012:50) dalam Rihatno & Gunawan, (2018) menjelaskan bolavoli adalah “Olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain.”(hlm.51). Yang dimaksud permainan bola voli pada penelitian ini adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang dibatasi oleh net dan berlomba-lomba mencapai poin atau angka 25.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi dan minat dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya di harapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain. Begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli. Hasil penelitian dapat mengungkap sejauh mana motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kondisi fisik anggota ekstrakurikuler. Informasi ini dapat membantu pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam meningkatkan kondisi fisik para anggota.

- 2) Mengidentifikasi hubungan antara minat dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli. Penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana minat individu memengaruhi kondisi fisik mereka. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fisik, pengelola ekstrakurikuler dapat mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan minat dan kondisi fisik para anggota.
- 3) Menyediakan pemahaman tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan minat dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler Bola voli. Dengan mempelajari hubungan antara motivasi berprestasi, minat, dan kondisi fisik, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang saling terkait dan berpengaruh pada kondisi fisik anggota ekstrakurikuler. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kondisi fisik dan prestasi mereka.
- 4) Memberikan rekomendasi dan saran bagi pengelola ekstrakurikuler Bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab. Tasikmalaya. Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis dan solusi bagi pengelola ekstrakurikuler dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi, minat, dan kondisi fisik anggota. Rekomendasi ini dapat membantu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan prestasi anggota dalam ekstrakurikuler Bola voli.